

**EFEKTIVITAS MODEL RADEC (READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, CREATE)  
UNTUK Mengoptimalkan PEMAHAMAN TEKS PROSEDUR PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VA SD NEGERI 94 BEBA**

Mufidatul Azmi<sup>1</sup>, Nurul Ilhami Zahrahi<sup>2</sup>, Muh. Erwinto Imran<sup>3</sup>, Syamsinar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [mufidatulazmi.23@gmail.com](mailto:mufidatulazmi.23@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurulilm1509@gmail.com](mailto:nurulilm1509@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[erwinto@unismuh.ac.id](mailto:erwinto@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>, [syamsinarpd91@gmail.com](mailto:syamsinarpd91@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) dalam mengoptimalkan pemahaman teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 94 Beba dengan jumlah subjek penelitian 28 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Metode yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan desain One Group Pretest-Posttest. Instrumen penelitian berupa tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa dalam memahami teks prosedur. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dimana pada pretest 60% siswa memperoleh nilai 60, sedangkan pada posttest 80% siswa memperoleh nilai 85. Peningkatan ini membuktikan bahwa model RADEC efektif dalam mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap teks prosedur di kelas VA SD Negeri 94 Beba.

**Kata Kunci:** Model RADEC, Teks Prosedur, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

*Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) learning model in optimizing the comprehension of procedural texts in Indonesian language subjects. This experimental research was conducted in class VA of SD Negeri 94 Beba with a total of 28 research subjects consisting of 13 male students and 15 female students. The method used was a Pre-Experimental Design with a One Group Pretest-Posttest design. The research instrument was a written test to measure student learning outcomes in understanding procedural texts. The results showed a significant increase, where in the pretest 60% of students obtained a score of 60, while in the posttest 80% of students obtained a score of 85. This increase proves that the RADEC model is effective in optimizing student understanding of procedural texts in class VA of SD Negeri 94 Beba.*

**Keywords:** RADEC Model, Procedural Text, Learning Outcomes, Indonesian Language, Elementary School.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran fundamental yang diajarkan di sekolah dasar sebagai sarana pengembangan kemampuan berkomunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu materi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks prosedur. Teks prosedur memiliki peran strategis dalam kehidupan sehari-hari karena mengajarkan siswa untuk memahami dan mengikuti langkah-langkah sistematis dalam melakukan suatu kegiatan.

Namun, pembelajaran teks prosedur di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan observasi awal di kelas VA SD Negeri 94 Beba, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur masih rendah. Siswa kesulitan mengidentifikasi urutan langkah-langkah dalam teks prosedur dan belum mampu membuat teks prosedur secara mandiri dengan baik. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dengan dominasi ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran.

Kondisi ini tercermin dari hasil belajar siswa yang belum optimal. Dari 28 siswa di kelas VA yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, sebagian besar masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam materi teks prosedur. Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) merupakan model pembelajaran inovatif yang dikembangkan oleh Sopandi (2017) sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Model ini menggabungkan aktivitas membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta dalam satu kesatuan pembelajaran yang sistematis. Model RADEC menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan konstruktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) efektif untuk mengoptimalkan pemahaman teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SD Negeri 94 Beba?" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) dalam mengoptimalkan pemahaman teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SD Negeri 94 Beba.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Model Pembelajaran RADEC**

Model RADEC merupakan singkatan dari Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create. Model ini dikembangkan oleh Wahyu Sopandi pada tahun 2017 sebagai respons terhadap rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia. Model RADEC dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik siswa Indonesia dan keterbatasan waktu pembelajaran di kelas.

Model RADEC memiliki lima tahapan pembelajaran yang sistematis:

1. **Read (Membaca)** Tahap membaca merupakan kegiatan pra-pembelajaran dimana siswa membaca materi yang akan dipelajari di rumah sebelum pembelajaran di kelas. Kegiatan membaca ini bertujuan untuk membangun pengetahuan awal siswa tentang topik yang akan dipelajari.
2. **Answer (Menjawab)** Pada tahap ini, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan guru berdasarkan hasil membaca mereka. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menguji pemahaman awal siswa dan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang mereka alami.
3. **Discuss (Diskusi)** Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membahas jawaban-jawaban yang telah mereka buat. Melalui diskusi, siswa dapat saling berbagi pemahaman dan membantu satu sama lain dalam memahami materi.
4. **Explain (Menjelaskan)** Guru menjelaskan konsep-konsep penting yang belum dipahami siswa berdasarkan hasil diskusi. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang meluruskan miskonsepsi dan memperdalam pemahaman siswa.
5. **Create (Mencipta)** Siswa membuat produk atau karya berdasarkan pemahaman yang telah mereka peroleh. Tahap ini merupakan aplikasi dari pengetahuan yang telah dikonstruksi siswa.

### **B. Teks Prosedur**

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Teks prosedur memiliki fungsi sosial untuk menjelaskan bagaimana melakukan atau membuat sesuatu melalui urutan langkah-langkah yang sistematis.

Struktur Teks Prosedur:

- 1) Tujuan: Berisi tujuan dari pembuatan teks prosedur atau hasil akhir yang akan dicapai.
- 2) Material/Alat dan Bahan: Berisi daftar alat dan bahan yang diperlukan (tidak semua teks prosedur memiliki bagian ini).
- 3) Langkah-langkah: Berisi tahapan-tahapan yang harus dilakukan secara berurutan.

Ciri Kebahasaan Teks Prosedur:

- 1) Menggunakan kata kerja imperatif (perintah)
- 2) Menggunakan konjungsi temporal (kemudian, selanjutnya, setelah itu)
- 3) Menggunakan kalimat perintah
- 4) Menggunakan kata bilangan untuk menunjukkan urutan
- 5) Menggunakan kalimat yang lugas dan mudah dipahami

## **Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas model RADEC dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Sopandi et al. (2019) menunjukkan bahwa model RADEC efektif meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar. Handayani (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa model RADEC dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sementara itu, penelitian Pratiwi (2021) membuktikan bahwa model RADEC efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain Pre-Experimental Design tipe One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui efektivitas model RADEC dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas VA SD Negeri 94 Beba yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki permasalahan dalam

pemahaman teks prosedur.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 94 Beba pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilakukan selama empat minggu dengan total enam kali pertemuan, termasuk pretest dan posttest.

### **Variabel Penelitian**

1. Variabel Bebas: Model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)
2. Variabel Terikat: Pemahaman teks prosedur yang diukur melalui hasil belajar siswa

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap:

#### **1. Tahap Persiapan :**

- Mengidentifikasi masalah pembelajaran
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model RADEC
- Menyiapkan instrumen penelitian (soal pretest dan posttest)
- Memvalidasi instrumen penelitian

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

- Melaksanakan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa
- Menerapkan model RADEC dalam pembelajaran teks prosedur selama empat pertemuan: Pertemuan 1: Pengenalan struktur teks prosedur Pertemuan 2: Ciri kebahasaan teks prosedur Pertemuan 3: Mengidentifikasi langkah-langkah dalam teks prosedur Pertemuan 4: Membuat teks prosedur sederhana
- Melaksanakan posttest untuk mengukur kemampuan akhir siswa

#### **3. Tahap Akhir**

- Menganalisis data hasil pretest dan posttest
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk uraian yang

mengukur pemahaman siswa terhadap teks prosedur. Tes terdiri dari 10 soal yang mencakup aspek:

- a) Mengidentifikasi tujuan teks prosedur
- b) Menentukan struktur teks prosedur
- c) Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks prosedur
- d) Mengurutkan langkah-langkah dalam teks prosedur
- e) Membuat teks prosedur sederhana

### **Teknik Analisis Data**

Data hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif dengan menghitung:

1. Nilai rata-rata kelas
2. Persentase ketuntasan belajar
3. Peningkatan hasil belajar (N-Gain)

Kriteria peningkatan menggunakan rumus N-Gain menurut Hake (1999): $N\text{-Gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest})$

Dengan Kriteria:

- $N\text{-Gain} > 0,7$  : Kategori tinggi
- $0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$  : Kategori Sedang
- $N\text{-Gain} < 0,3$  : Kategori rendah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Data Hasil Pre-Test**

Pretest dilaksanakan sebelum implementasi model RADEC untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami teks prosedur. Hasil pretest menunjukkan data sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Nilai Pretest**

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
85-100	0	0%	Sangat Baik
70-84	5	18%	Baik

60-69	17	60%	Cukup
< 60	6	22%	Kurang
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel di atas terlihat bahwa mayoritas siswa (60%) memperoleh nilai 60, yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap teks prosedur masih dalam kategori cukup. Tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik, dan masih terdapat 22% siswa yang memperoleh nilai kurang dari 60. Nilai rata-rata kelas pada pretest adalah 61,8 dengan persentase ketuntasan hanya 18% (5 siswa dari 28 siswa).

## 2. Data Hasil Post-Test

Setelah implementasi model RADEC selama empat pertemuan, dilaksanakan posttest untuk mengukur pemahaman akhir siswa. Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan:

**Tabel 2. Distribusi Nilai Posttest**

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
85-100	22	80%	Sangat Baik
70-84	5	18%	Baik
60-69	1	2%	Cukup
< 60	0	0%	Kurang
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>	

Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dimana 80% siswa (22 dari 28 siswa) memperoleh nilai 85, yang berada dalam kategori sangat baik. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86,5 dengan persentase ketuntasan mencapai 98% (27 dari 28 siswa). Hanya 1 siswa yang masih berada di rentang nilai 60-69, dan tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai kurang dari 60.

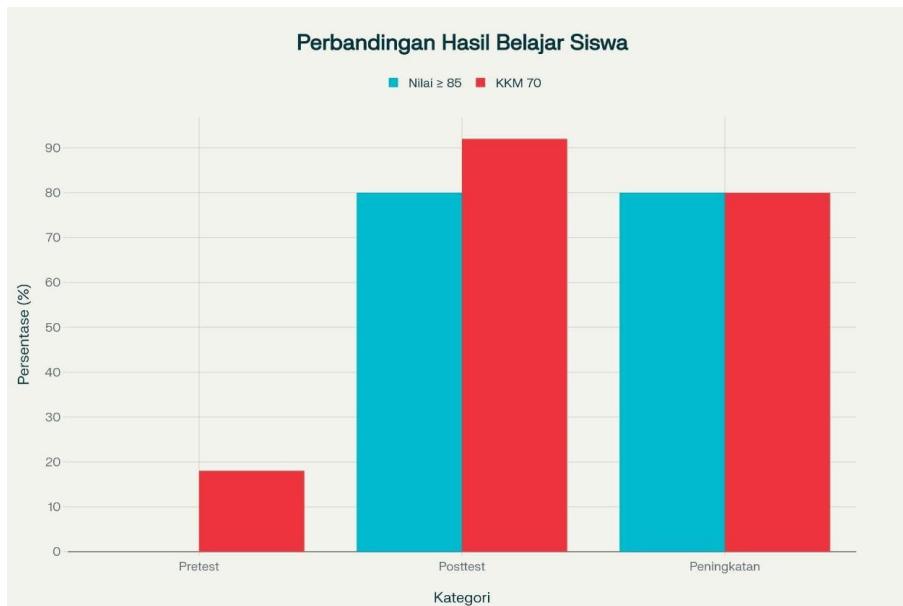
### 3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest**

Aspek	Pretest	Posttest	Peningkatan
Nilai Rata-rata	61,8	86,5	24,7 poin
Nilai Tertinggi	80	95	15 poin
Nilai Terendah	45	65	20 poin
Ketuntasan	18%	98%	80%
N-Gain	-	0,65%	Kategori Sedang

Berdasarkan perhitungan N-Gain, diperoleh nilai 0,65 yang berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa model RADEC memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap teks prosedur.

#### Grafik Perbandingan Hasil Belajar:



Persentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 85$ :

- Pretest: 0%
- Posttest: 80%
- Peningkatan: 80%

Persentase siswa yang mencapai KKM (70):

- Pretest: 18%
- Posttest: 98%
- Peningkatan: 80%

## **Pembahasan**

### **A. Efektivitas Model RADEC dalam Pembelajaran Teks Prosedur**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model RADEC efektif dalam mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap teks prosedur. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan hasil belajar siswa dari pretest ke posttest. Efektivitas model RADEC dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

#### **1. Tahap Read (Membaca) Membangun Pengetahuan Awal**

Pada tahap membaca, siswa diberikan bahan bacaan tentang teks prosedur untuk dibaca di rumah sebelum pembelajaran di kelas. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan awal secara mandiri. Siswa dapat membaca dengan kecepatan masing-masing dan mengulang bagian yang sulit dipahami. Ketika masuk kelas, siswa sudah memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dalam konteks pembelajaran teks prosedur, siswa membaca berbagai contoh teks prosedur seperti cara membuat makanan, cara menggunakan alat, atau cara melakukan permainan. Melalui kegiatan membaca ini, siswa mulai mengenali struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur secara mandiri.

#### **2. Tahap Answer (Menjawab) Mengaktifkan Pemikiran Kritis**

Setelah membaca, siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan guru. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menguji pemahaman siswa tentang struktur teks prosedur, ciri kebahasaan, dan urutan langkah-langkah. Tahap ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan mengidentifikasi informasi penting dalam teks. Pada awal penerapan, banyak siswa yang mengalami kesulitan menjawab pertanyaan, terutama dalam mengidentifikasi struktur teks dan ciri kebahasaan. Namun, kesulitan ini justru menjadi titik awal untuk diskusi lebih lanjut dan penjelasan guru.

#### **3. Tahap Discuss (Diskusi) Memfasilitasi Pembelajaran Kolaboratif**

Tahap diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara

kolaboratif dalam kelompok kecil. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok beranggotakan 4-5 orang dengan kemampuan heterogen. Dalam diskusi, siswa saling berbagi pemahaman, mempertanyakan jawaban teman, dan bersama-sama mencari solusi atas kesulitan yang mereka hadapi. Pembelajaran kolaboratif ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena mereka belajar dari perspektif yang berbeda. Siswa yang sudah memahami dapat menjelaskan kepada teman yang belum paham, sedangkan siswa yang belum paham mendapat kesempatan untuk bertanya tanpa merasa malu. Interaksi sosial dalam diskusi ini membuat pembelajaran teks prosedur menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

4. Tahap Explain (Menjelaskan) Meluruskan Miskonsepsi

Berdasarkan hasil diskusi, guru mengidentifikasi konsep-konsep yang masih belum dipahami siswa atau terdapat miskonsepsi. Guru kemudian memberikan penjelasan secara klasikal dengan fokus pada konsep-konsep kunci yang sulit dipahami siswa.

Dalam pembelajaran teks prosedur, guru menjelaskan perbedaan teks prosedur dengan jenis teks lain, memberikan contoh-contoh struktur teks yang benar, dan mendemonstrasikan penggunaan kata kerja imperatif serta konjungsi temporal. Penjelasan guru yang tepat sasaran ini membantu siswa membangun pemahaman yang benar tentang teks prosedur.

5. Tahap Create (Mencipta) Mengaplikasikan Pemahaman

Tahap terakhir adalah mencipta, dimana siswa diminta membuat produk berdasarkan pemahaman yang telah mereka konstruksi. Dalam pembelajaran teks prosedur, siswa diminta membuat teks prosedur sederhana tentang kegiatan yang mereka kuasai, seperti cara membuat minuman favorit, cara bermain permainan tradisional, atau cara merawat tanaman.

Kegiatan mencipta ini merupakan aplikasi autentik dari pemahaman siswa. Melalui pembuatan teks prosedur, siswa menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata. Produk yang dihasilkan siswa dapat dijadikan portofolio dan bahan evaluasi pembelajaran.

**B. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan**

Keberhasilan implementasi model RADEC dalam penelitian ini didukung oleh beberapa faktor:

1. Pembelajaran yang Terstruktur

Model RADEC menyediakan tahapan pembelajaran yang jelas dan sistematis. Setiap tahap memiliki tujuan dan aktivitas yang spesifik, sehingga guru dapat mengorganisir pembelajaran dengan baik dan siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan mudah.

2. Siswa Sebagai Pusat Pembelajaran

Model RADEC menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi aktif membaca, menjawab, berdiskusi, dan mencipta. Pembelajaran yang berpusat pada siswa ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran yang Bermakna

Dengan membaca terlebih dahulu sebelum pembelajaran di kelas, siswa sudah memiliki skema awal tentang materi. Ketika pembelajaran di kelas berlangsung, informasi baru yang diperoleh dapat dikaitkan dengan pengetahuan awal yang sudah dimiliki, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa.

4. Interaksi Sosial yang Intensif

Tahap diskusi memberikan kesempatan interaksi sosial yang intensif antar siswa. Mereka belajar berkomunikasi, berargumentasi, dan bekerja sama. Interaksi sosial ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa.

5. Dukungan Teknologi

Dalam implementasi model RADEC, guru memanfaatkan berbagai media seperti PowerPoint untuk presentasi, video pembelajaran, dan contoh-contoh teks prosedur yang menarik. Penggunaan media ini membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami konsep.

**C. Tantangan dalam Implementasi**

Meskipun efektif, implementasi model RADEC juga menghadapi beberapa tantangan:

1. Manajemen Waktu

Model RADEC memerlukan waktu yang cukup untuk setiap tahapan, terutama tahap diskusi dan create. Guru perlu mengatur waktu dengan cermat agar semua tahapan

dapat terlaksana dengan optimal dalam alokasi waktu pembelajaran yang tersedia.

2. Kesiapan Siswa Membaca di Rumah

Tidak semua siswa membaca bahan bacaan di rumah sesuai instruksi. Beberapa siswa datang ke kelas tanpa persiapan membaca, sehingga kurang optimal dalam mengikuti tahap answer dan discuss. Hal ini memerlukan strategi khusus dari guru untuk memastikan siswa melakukan kegiatan membaca di rumah.

3. Kemampuan Diskusi yang Beragam

Dalam tahap diskusi, kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berargumentasi sangat beragam. Beberapa siswa masih pasif dan mengandalkan teman lain dalam kelompok. Guru perlu memberikan scaffolding dan monitoring yang intensif agar semua siswa aktif dalam diskusi.

4. Kreativitas dalam Tahap Create

Pada tahap create, beberapa siswa masih kesulitan menghasilkan karya yang orisinal. Mereka cenderung meniru contoh yang sudah ada. Guru perlu memberikan stimulus dan bimbingan yang tepat agar siswa dapat menghasilkan karya yang kreatif dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka.

**D. Implikasi Teoritis dan Praktis**

**1) Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme dalam pembelajaran, dimana siswa aktif mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran dan lingkungan sosialnya. Model RADEC mengimplementasikan prinsip-prinsip konstruktivisme melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Penelitian ini juga mendukung teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD), dimana pembelajaran optimal terjadi ketika siswa belajar dengan bantuan orang yang lebih kompeten (guru atau teman sebaya). Tahap diskusi dan explain dalam model RADEC memberikan scaffolding yang tepat bagi siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi.

**2) Implikasi Praktis**

1. Bagi guru, penelitian ini memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat

diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks prosedur. Model RADEC relatif mudah diterapkan karena tahapan-tahapannya jelas dan terstruktur. Guru dapat mengadaptasi model ini untuk berbagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran lainnya.

2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan profesional guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif. Sekolah dapat menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang model RADEC untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang efektivitas model RADEC pada materi pembelajaran yang berbeda, jenjang pendidikan yang berbeda, atau dengan desain penelitian yang lebih kompleks seperti quasi- eksperimen dengan kelompok kontrol

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) efektif untuk mengoptimalkan pemahaman teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SD Negeri 94 Beba.

Efektivitas ini ditunjukkan oleh:

1. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari 61,8 pada pretest menjadi 86,5 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 24,7 poin.
2. Peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 18% pada pretest menjadi 98% pada posttest, meningkat sebesar 80%.
3. Perubahan signifikan dalam distribusi nilai, dimana pada pretest 60% siswa memperoleh nilai 60 (kategori cukup), sedangkan pada posttest 80% siswa memperoleh nilai 85 (kategori sangat baik).
4. Nilai N-Gain sebesar 0,65 yang berada dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa model RADEC memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Efektivitas model RADEC disebabkan oleh tahapan-tahapan pembelajaran yang sistematis dan melibatkan siswa secara aktif, yaitu membaca untuk membangun pengetahuan

awal, menjawab untuk mengaktifkan pemikiran kritis, diskusi untuk pembelajaran kolaboratif, penjelasan guru untuk meluruskan miskonsepsi, dan mencipta untuk mengaplikasikan pemahaman. Kelima tahapan ini bekerja secara sinergis dalam membangun pemahaman siswa terhadap teks prosedur.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan keterbatasan penelitian, berikut adalah beberapa saran:

1. Bagi Guru:

- Guru dapat menerapkan model RADEC sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Guru perlu memastikan siswa melakukan kegiatan membaca di rumah dengan memberikan panduan yang jelas dan melakukan monitoring secara berkala.
- Guru sebaiknya memberikan scaffolding yang tepat dalam tahap diskusi untuk memastikan semua siswa aktif berpartisipasi. • Guru perlu mengelola waktu dengan baik agar semua tahapan model RADEC dapat terlaksana secara optimal.

2. Bagi Sekolah:

- Sekolah dapat menyelenggarakan workshop atau pelatihan tentang model RADEC untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif.
- Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung implementasi model RADEC, seperti bahan bacaan yang memadai dan teknologi pembelajaran.
- Sekolah dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung pembelajaran dengan model RADEC, seperti penyediaan waktu khusus untuk kegiatan membaca.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Penelitian dapat dikembangkan pada materi pembelajaran yang berbeda atau jenis teks yang berbeda untuk menguji efektivitas model RADEC secara lebih luas.

# Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 4, Desember 2025

- Penelitian dapat dilakukan dengan subjek yang lebih besar dan di berbagai sekolah untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
- Penelitian dapat mengkaji aspek-aspek lain yang dipengaruhi oleh model RADEC, seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, atau keterampilan kolaborasi siswa.
- Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain quasi eksperimen dengan kelompok kontrol untuk memperoleh bukti yang lebih kuat tentang efektivitas model RADEC.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. K., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(2), 179-188. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25554>
- Handayani, T., & Sopandi, W. (2021). Model Pembelajaran RADEC Sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5508-5519. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1680>
- Pratiwi, I. A., & Ardianti, S. D. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran RADEC dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2230-2239. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1220>
- Septiani, R., Widiyatmoko, A., & Sarwi. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa pada Tema Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 261-268. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.23549>
- Setiyadi, D., Sopandi, W., & Sujana, A. (2021). The Effect of RADEC Learning Model on Elementary School Students' Critical Thinking Skills and Creative Thinking Skills in Science Learning. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(3), 407-416.  
<https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i3.19789>
- Sopandi, W., Pratiwi, S. A., & Handayani, H. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC bagi Guru-Guru Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 19-34.  
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1853>
- Utami, R. D., Nugraha, A., & Saripudin, A. (2021). Implementasi Model RADEC untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

# **Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif**

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp>

Vol. 6, No. 4, Desember 2025

---

*Cakrawala Pendas*, 7(2), 208-217. <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i2.3456>

Wahyuni, S., Asyhar, R., & Khasanah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran RADEC Berbasis Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 742-751.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1985>

Widodo, A., Sopandi, W., & Sholihah, M. (2020). Implementasi Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 85-96. <https://doi.org/10.21009/jpd.011.08>

Yulianti, K., Kharisma, A., & Zainuddin, M. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran RADEC dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Prosedur pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 1456-1465. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11234>